

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seperti halnya dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang- Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.”¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan secara umum bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun selain itu, ada poin yang tidak kalah penting yaitu menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan adanya pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang selalu ada

¹ Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal 8.

dalam setiap kurikulum yang berfungsi untuk meningkatkan keimanan dan takwa serta berakhlakul karimah.

Kalau kita kaji secara mendalam, maka kita akan melihat bahwa rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut sebenarnya ada relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam, karena didalamnya terdapat pola- pola , yaitu:

1. Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Berbudi pekerti luhur dan kepribadian
3. Berdisiplin dan bertanggung jawab
4. Berilmu pengetahuan dan memiliki ketrampilan.

Secara fitrah manusia memiliki potensi (kemampuan) untuk membina dan mengembangkan aspek- aspek rohaniyah dan jasmaniah yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Pematangan potensi rohaniyah dan jasmaniah ini dapat dicapai melalui proses pendidikan, karena pendidikan merupakan rangkaian dari bimbingan serta pengarahan terhadap potensi manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan dalam kehidupan pribadi manusia sebagai makhluk individu dan sosial.

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di dalam masyarakat, dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban masyarakat di dalamnya terjadi dan berlangsung proses pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta

didik melalui kegiatan bimbingan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan adalah suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didiknya menuju kepribadian yang baik.²

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Karena dengan pendidikan akan membantu membentuk kepribadian peserta didik di masa yang akan datang dan sekaligus juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.³

Sebagai disiplin ilmu, pendidikan Islam merupakan sekumpulan ide-ide dan konsep-konsep intelektual yang tersusun dan diperkuat melalui pengalaman dan pengetahuan. Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang memiliki keterkaitan antar komponen-komponen. Komponen-komponen itu adalah tujuan, pendidik, peserta didik, alat-alat pendidikan dan lingkungan.⁴

Dalam dekade belakangan ini, dunia pendidikan Islam memang mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan. Sebagian sekolah

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1987), hal. 19

³ *Undang-Undang Republik Indonesia* hal 3

⁴ Moh. haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 17

Islam telah menjadi pilihan utama dari masyarakat. Bukan saja mereka membutuhkan pendidikan agama untuk anak-anaknya namun secara kualitas sekolah- sekolah islam memang cukup menjanjikan.

Tentunya motivasi orangtua untuk menyekolahkan putra putrinya menginginkan keseimbangan antar aspek intelegensi, emosi maupun spiritual dan keterampilan. Sebab keterpaduan dari aspek-aspek tersebut memungkinkan adanya perbaikan-perbaikan kualitas manusia di era global serta untuk menghadapi berbagai dampak negatif yang ditimbulkannya.

Selain daripada itu, pendidikan pada saat ini dihadapkan pada tuntutan tujuan yang semakin canggih, semakin meningkat baik ragam, lebih- lebih kualitasnya. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju. Pendidikan merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun sebagai bangsa. Sementara itu, pemerintah dan masyarakat berharap agar lulusan dapat menjadi pemimpin, manajer, inovator, operator yang efektif, dalam bidang ilmu pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan perubahan ilmu dan teknologi saat ini dan memiliki iman dan takwa yang kuat. Oleh sebab itu, beban yang diemban oleh wadah-wadah pendidikan dalam hal ini guru pendidikan sangat berat, karena gurulah yang berada pada garis depan dalam membentuk pribadi anak didik. Dengan demikian sistem pendidikan di masa depan perlu dikembangkan agar dapat menjadi lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat dan tantangan yang akan dihadapi di dunia kerja di masa mendatang

Berdasar menguatnya permintaan masyarakat terhadap mutu suatu lembaga pendidikan, maka lembaga-lembaga pendidikan yang bernuansa agamis (Islami) tentunya harus adaptif dan mempunyai standar mutu. Sehingga pengelolaan sampai dengan pengembangan kurikulum harus terpadu yaitu memadukan antara pendidikan umum dan agama. Kurikulum yang demikian itu membutuhkan guru yang benar-benar bisa mendidik, bukan sekedar mengajar atau menstransfer ilmu pengetahuan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan lembaga-lembaga pemerintah ataupun swasta dengan menerapkan system kurikulum yang dirasa pas untuk mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu di antaranya adalah sistem full day school.

Berbagai alasan disampaikan orangtua ketika memasukkan anaknya ke sekolah yang menggunakan sistem full day school antara lain:

1. Kesibukan orangtua yang keduanya bekerja di luar sehingga membutuhkan yang *home* dan penuh kasih sayang tinggal di Sekolah dengan berbagai kegiatan positif tapi juga seimbang dengan istirahat untuk anak seusianya menurut mereka lebih baik dibanding dengan meninggalkan anak di Rumah tanpa pengawasan yang tepat apalagi dengan majunya teknologi seperti sekarang (komputer, TV dan playstation)
2. Orangtua mencari sekolah yang studi center bukan teacher center, sehingga anak diberi kebebasan untuk bereksplorasi dan anak menjadi lebih kreatif

3. Orangtua percaya bahwa full day school mempunyai manajemen waktu yang baik, lebih baik daripada sekolah yang hanya beberapa jam tetapi hanya diisi dengan mengerjakan tugas, LKS, dan teacher center.
4. Orangtua percaya bahwa melatih anak untuk mempunyai atau menumbuhkan motivasi belajar dari proses dan lingkungan yang kondusif dan fun bagi anak.

Berdasarkan masalah tersebut, maka para peserta didik terutama pengembang dan pelaksana kurikulum harus senantiasa berpikir kedepan dan menerapkannya dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya. Oleh karena itu tidak berlebihan jika sampai pada saat ini pendidikan masih dipandang sebagai suatu yang utama dan diutamakan dalam komunitas masyarakat bangsa dan negara. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas dalam segala bidang⁵

Berkenaan dengan masalah di atas, sampai sekarang masih terdapat suara-suara sumbang bahwa di antara lembaga-lembaga pendidikan di tanah air ini ada yang terasing dari masyarakat. Ini di tandai oleh adanya orang tua yang acuh tak acuh terhadap lembaga pendidikan tempat anaknya sekolah. Urusan di sekolah dipandang sudah ada yang menangani, bahkan ada kecenderungan percaya secara berlebihan terhadap kemampuan sekolah untuk menjadikan anaknya pandai, berijazah, dan mendapatkan lapangan kerja. Sementara itu, pihak pengelola sekolah semakin kurang mengadakan kerja

⁵ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 1.

sama dengan para orang tua peserta didik dan tokoh-tokoh masyarakat terkait dengan pemberdayaan proses belajar mengajar.⁶

Sekolah memang merupakan institusi utama yang bertugas menghasilkan calon tenaga kerja terdidik. Akan tetapi tugas ini bukanlah satu-satunya tugas sekolah. Ini perlu disadari oleh semua pihak, agar tidak terjadi tuntutan yang berlebihan atau menaruh harapan yang tidak realistis terhadap sekolah.⁷

Beberapa perbaikan dan perubahan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan antara lain dilakukan penyempurnaan dalam bidang kurikulum, proses kegiatan belajar mengajar metode pembelajaran, buku-buku pelajaran, evaluasi dan penyempurnaan dalam memberikan bimbingan kepada siswa khususnya yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, sehingga dengan pembaharuan sistem pendidikan tersebut siswa akan lebih termotivasi dalam belajarnya sehingga akan diperoleh hasil pendidikan yang maksimal.

Maka untuk mengatasi hal tersebut, inisiatif yang dilakukan lembaga pendidikan dengan menerapkan *full day school*. Dimana dalam *full day school* proses pembelajarannya tidak hanya bersifat formal, tetapi juga banyak suasana yang bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi bagi guru. Dengan adanya sistem semacam ini, lamanya waktu pembelajaran tersebut tidak akan menjadi beban, karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal.

⁶ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina ilmu, 2004), hal 23

⁷*Ibid*, hal 28

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lembaga pendidikan di SD Al-Gontory Tulungagung yang menerapkan *full day school* tetapi terdapat inovasi-inovasi yang menarik dalam sekolah tersebut. Sekolah tersebut juga mengoptimalkan penerapan *full day school* dengan mengkolaborasikan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum Kemenag ditambah dengan materi dalam bidang ilmu agama Islam yaitu dengan menambah jadwal-jadwal yang bersifat keagamaan, seperti mengaji, sholat berjama'ah, hafalan, latihan berpidato, sholawatan dll. Selain daripada itu, menurut peneliti berdasarkan pantauan dan hasil wawancara dengan guru di SD Al-Gontory tersebut setelah diterapkannya *full day school* di sekolah tersebut sudah mengalami perkembangan dalam sektor infrastruktur sekolah dengan menambah sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah tersebut, meskipun SD Al-Gontory ini tergolong baru dalam menggunakan *full day school* tetapi mampu menarik minat masyarakat untuk mensekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut, itu terlihat dari peningkatan jumlah siswa pada tiap tahunnya.

Berdasarkan paparan di atas dan pertimbangan tentang lembaga tersebut maka saya tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang *full day school* yang ada di SD Al-Gontory Tulungagung dan saya tuangkan dalam skripsi yang bertemakan **“IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM MEMBENTUK KUALITAS AKHLAK SISWA DI SD AL-GONTORY TULUNGAGUNG”**

B. Fokus Penelitian

Atas dasar pemikiran dan permasalahan di atas maka penulis merumuskan:

1. Bagaimana perencanaan *full day school* dalam membentuk kualitas akhlak siswa di SD Al-Gontory Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan *full day school* dalam membentuk kualitas akhlak siswa di SD Al-Gontory Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi *full day school* dalam membentuk kualitas akhlak siswa di SD Al-Gontory Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan *full day school* dalam membentuk kualitas akhlak siswa di SD Al-Gontory Tulungagung?
2. Mendeskripsikan penerapan *full day school* dalam membentuk kualitas akhlak siswa di SD Al-Gontory Tulungagung?
3. Mendeskripsikan evaluasi *full day school* dalam membentuk kualitas akhlak siswa di SD Al-Gontory Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang *full day school* dalam membentuk kualitas akhlak.
- b. Sebagai khasanah tambahan keilmuan di bidang pendidikan agama islam, khususnya tentang *full day school* dalam membentuk kualitas akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini digunakan untuk membentuk kualitas akhlak siswa di SD Al-Gontory Tulungagung dengan didasari akhlakul karimah baik siswa maupun tenaga pendidik yang bernaung dalam lembaga tersebut.

b. Bagi guru

Penelitian ini berguna bagi orangtua sebagai kontribusi untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam kepada siswa, yang bersifat kontinuitas sehingga siswa tidak sampai melakukan kesalahan yang fatal yang akan merugikan masa depan dan cita-citanya.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pendidikan Islam. Adapun tujuannya untuk membentuk kualitas akhlak siswa, baik di sekolah maupun di saat berada di lingkungan masyarakat.

E. Penegasan Istilah

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, untuk itu dipandang perlu penegasan istilah judul dalam penelitian ini, maka dari itu penulis tegaskan sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. *Full Day School*

Full Day School adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu di isi dengan relaksasi atau kreativitas.⁸

b. Kualitas Akhlak

Kualitas Akhlak (*al-khuluq*) pengertiannya adalah kemampuan suatu sifat yang terpatri dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syariat, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Sedangkan jika yang terlahir adalah perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.

⁸[Http://Www.SekolahIndonesia.Com/Alirsyad/Smu/Muqaddimah/Htm/diakses](http://www.SekolahIndonesia.Com/Alirsyad/Smu/Muqaddimah/Htm/diakses) pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 11.00.

2. Secara Operasional

Berdasarkan pengertian di atas, dapat kami jelaskan bahwa *full day school* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan hari sabtu di isi dengan relaksasi atau kreativitas, ataupun menambahkan materi lain yang dipandang sesuai dengan tujuan pendidikan di lembaga tersebut. Dan hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan para lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti pelajaran, bahkan dapat menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif serta terwujudnya siswa yang mempunyai moral budi pekerti dan tingkah laku yang bagus yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

F. Sistematika Skripsi

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menyusun secara sistematis, disusun secara teratur, mudah dan jelas untuk itulah skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

Bab I : Pada bab pendahuluan berisikan tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

Bab II : Pada bab ini merupakan kajian pustaka yang di dalamnya meliputi pengertian *full day school*, tujuan *full day school*, pengelolaan *ful day school*, sistem pembelajaran *full day school*, pengertian akhlak, pembagian akhlak, sumber dan dasar akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak.

Bab III : Pada bab ini merupakan metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Pada bab ini memuat Penyajian Data dan Pembahasan memuat tentang penyajian data penelitian dan pembahasan data penelitian.

Bab V : Pada bab ini merupakan bagian penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.